
PENGARUH KEADILAN PAJAK, SISTEM PERPAJAKAN, PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN SANKSI PAJAK TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*)

Elissa Margaretha¹, Sri Lestari Hendrayati², Oktobria Y Asi³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Palangka Raya*

Article Info

Article history:

Received November, 13th 2021

Revised December, 5th, 2021

Accepted December, 20th 2021

Keywords:

Tax Justice, Taxation System, Tax Understanding, Tax Sanctions, and Taxpayers' Perceptions of Tax Evasion Ethics

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax justice, taxation systems, tax understanding, and tax sanctions on taxpayers' perceptions of tax evasion ethics on individual taxpayers of West Kotawaringin. The method used in this research is descriptive method and causality verification. This research was conducted by individual taxpayers of Kotawaringin Barat, totaling 100 samples. The statistical test used is the calculation of the Pearson correlation, validity test, reliability test, multiple regression analysis, hypothesis testing and using the SPSS 25.0 for windows application.

© 2021

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author:

Oktobria Y Asi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: oktobria.yusiratasi@feb.upr.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya baik wajib pajak pribadi maupun badan cenderung mengupayakan untuk membayar pajak serendah-rendahnya, bahkan jika memungkinkan akan berusaha untuk menghindarinya. Berbagai cara dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari kewajiban perpajakannya, baik menggunakan cara yang diperbolehkan oleh undang-undang maupun cara yang melanggar peraturan undang-undang yang berlaku.

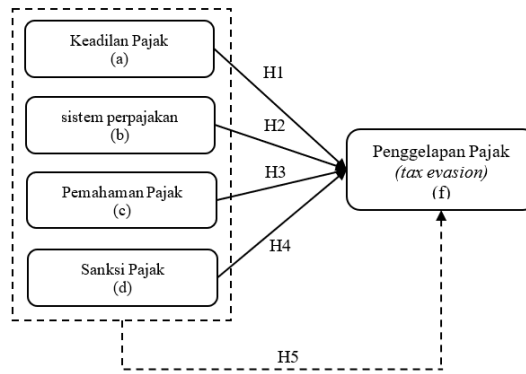
2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Of Planned Behavior

Teori ini merupakan hasil formulasi dari perluasan teori induk di bidang kajian keyakinan, sikap dan perilaku yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975 yang disebut *Theory of Reasoned Action*. Pada tahun 1991, Ajzen mengembangkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjadi *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dengan tujuan untuk memperlihatkan hubungan dari perilaku- perilaku yang dimunculkan oleh individu untuk menanggapi sesuatu. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) terdapat variabel kontrol berperilaku yang tidak terdapat pada *Theory of Reasoned Action* (TRA).

Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Keadilan Pajak sebagai variabel bebas pertama (a), Sistem Perpajakan sebagai variabel bebas kedua (b), Pemahaman Pajak sebagai variabel bebas ketiga (c) dan Sanksi Pajak variabel bebas keempat (d). Sedangkan variabel dependen (terikat)



Gambar 1 : Model Penelitian Empiris

3. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Pemilihan Sampel

Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode sampling insidental untuk menentukan sampel penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili)⁹. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh Slovin dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{70.755}{1+70.755(0,1)^2} \\ n &= 99,85 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti.

Tabel 1. Sampel wajib pajak orang pribadi yang akan diteliti

No	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pangkalan Bun	Wajib Pajak Terdaftar	Distribusi Sampel
1.	2019	70.755	$\frac{70.755}{70.755} \times 100 = 100$
	<i>Jumlah</i>	70.755	100

(Sumber : KPP Pratama Pangkalan bun)

Metode Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel penelitian. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 23,938 + 0,249X_1 - 0,389X_2 + 0,059X_3 + 0,008X_4 + 0,05$$

Pembahasan

- 1) Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anton (2017) yang menyatakan bahwa keadilan pajak berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak (*tax evasion*).
- 2) Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Suminarsasi(2011), sistem perpajakan berpengaruh secara negatif terhadap penggelapan pajak.
- 3) Pemahaman pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak (*tax evasion*).
- 4) Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak (*tax evasion*).
- 5) Berdasarkan uji simultan artinya bahwa keadilan pajak, system perpajakan, pemahaman pajak, dan sanksi pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak (*tax evasion*).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Studi ini menyajikan investigasi empiris dengan sampel wajib pajak orang pribadi di Kotawaringin Barat tentang Kota Pangkalan Bun sebagai salah satu kota yang hampir mempunyai banyak jenis usaha dan kota yang erat dengan kesulitan banjar, yang terus berkembang dengan pesat sebagai salah satu kabupaten dikalimantan tengah, selama kurun waktu tahun 2019, rasio kepatuhan wajib pajak belum mencapai target yang diharapkan, dalam arti selalu memperlihatkan pencapaian di bawah 100 persen. Berdasarkan data Statistik Kepatuhan Wajib Pajak KPP Pratama Pangkalanbun, dikota Pangkalan Bun masih tergolong tinggi dalam tiga tahun terakhir 2016 s/d 2018 namun belum menyentuh 100%. Fenomena ini menarik untuk diteliti, mengingat Kota Pangkalan Bun sebagai kota terbesar dengan aneka macam usaha, pelabuhan laut, perusahaan sawit, Pertambangan dll. Oleh dari itu Pangkalan Bun salah satu kabupaten diprovinsi Kalimantan Tengah, seharusnya dapat menjadi pioner daerah kabupaten/kota lain di Kalimantan tengah.

REFERENSI

- Adam Smith dalam Zain, 2008), Perlindungan Atas Hak Masyarakat Terhadap Kekuasaan Negara Dalam Menganakan Pajak.
- Arifianto, W. 2013. Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion dan Anti Avoidance Rule Desember 5, 2015 (<http://wirzaarifiantowordpress.com/2013/02/04/tax-avoidance-taxplanning-tax-evasion-dan-anti-avoidance-rule/>)
- Ayu, S. D. & R. Hastuti. 2009. Persepsi Wajib Pajak: Dampak Pertentangan Diametral Pada Tax Evasion Dalam Aspek Kemungkinan Terdeteksinya kecurangan, Keadilan, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi Sistem Perpajakan, dan Kecenderungan Personal (Studi Wajib Pajak Orang Pribadi). Dalam Kajian Akuntansi, Volume. 1 No. 1. Hal 1-12. Semarang: UNIKA Soegijapranata.